

## DAFTAR PUSTAKA

American Psyciatric Association. *DSM-IV-TM Fourth Edition*. 1994. Washington DC.

Chandra, A. 2008. *Psikologi Abnormal*. Diktat.

Fausiah, F. dan Julianti Widuri. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI-Press.

Gerald, Davison C., dkk. 2006. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kaplan, H.I., dkk. 1997. *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta Barat: Binarupa Aksara.

Kaplan, H. I, Benjamin J. Sadock. 1998. *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta: Widya Medika.

Lubis, R. 2006. *Psikologi Abnormal*. Diktat.

Maramis, W.F. 1995. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.

Minauli, I. 2007. *Metode Observasi*. Medan: USU Press.

Poerwandari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Salim, dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Wiramihardja, S.A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nitis. *Terkungkung Dalam Kepanikan Dan Fobia*  
<http://nitiscdr.multiply.com/journal/item/21/www.jawaban.com>. Tanggal  
 Akses 6 Maret 2010.

[http://www.pro-vclinic.web.id/articles/html.Jangan\\_Biarkan\\_Hidup\\_Anda\\_Diganggu\\_Fobia](http://www.pro-vclinic.web.id/articles/html.Jangan_Biarkan_Hidup_Anda_Diganggu_Fobia). Tanggal Akses 6 Maret 2010.

[http://ritafull.blog.friendster.com/2006/11/.Mengenal\\_Fobia\\_dan\\_Panic\\_Attack](http://ritafull.blog.friendster.com/2006/11/.Mengenal_Fobia_dan_Panic_Attack).  
 Tanggal Akses 6 Maret 2010.

<http://lifestyle.okezone.com/read/2009/11/20/>. *Fobia Bukan Ketakuan Biasa*.  
Tanggal Akses 3 Juni 2010.

<http://www.pikirdong.org/psikologi/psi35p-hpd.php>. Tanggal Akses 6 Mei 2010.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Faktor penyebab munculnya fobia**

Apakah responden memiliki pengalaman traumatis dengan kecoa?

Bagaimana pola asuh orang tua sebelum menderita fobia pada kecoa?

Apakah responden memiliki riwayat fobia dalam keluarga atau keturunan sebelumnya?

Apakah responden sering ditakut-takuti?

Bagaimanakah karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh responden?

### **Kriteria fobia yang dialami**

Apakah selalu muncul kecemasan yang berlebihan dan tidak beralasan setiap bertemu kecoa?

Apakah respon kecemasannya muncul tiba-tiba ketika melihat kecoa?

Apakah individu menyadari bahwa ketakutannya tidak realistis?

Apakah objek dihindari atau ditahan-tahankan dengan kecemasan yang hebat?

Apakah fobia yang dialami sangat mengganggu aktivitas ketika bertemu dengan kecoa?

### **Dampak fobia bagi kehidupan responden**

Apakah merasakan kesulitan ketika mengerjakan sesuatu bertemu dengan kecoa?

Apakah juga mengalami fobia terhadap objek lain?

Apakah fobia mengakibatkan responden menjadi kurang produktif?

### **Komorbiditas fobia yang dialami**

Apakah responden mengalami komorbiditas dengan gangguan kecemasan yang lain?

### **Kriteria gangguan obsesif-kompulsif**

Apakah responden memiliki pemikiran, impuls-impuls, atau dorongan-dorongan yang berulang-ulang dan menetap?

2. Apakah responden menunjukkan perilaku dan tindakan mental repetitif?

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Secara sukarela dan tanpa unsur paksaan bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian. Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak berkeberatan memberikan izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya maupun pihak terkait yang berhubungan dengan saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dan pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 9 Juni 2010

Responden

Peneliti

(                    )

(                    )



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

JALAN KOLAM NO. 1 MEDAN ESTATE

TELP. (061) 7366878, 7364348, FAX. 7366998 MEDAN 20223

Email: uma001@indosat.net.id Website: uma.ac.id

Lampiran : 7/7 /FO/PK/2010  
Hal : Pengambilan Data

0/ Juli 2010

Kepada Yth  
Bapak/Ibu/Sdr/i.....  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ami Novriza  
NPM : 06.860.0187  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data pada Bapak/Ibu/Sdr/i guna penyusunan skripsi yang berjudul ***"Komorbiditas Fobia Kecoa (Blattodephobia) dengan Gangguan Kepribadian Histrionik (Histrionic Personality Disorder.)"***

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr/i memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diberikan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan kami ucapkan terima kasih.



Dra. Hj. Irna Minauli, M.Si.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs.
2. Pertiinggal



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

JALAN KOLAM NO. 1 MEDAN ESTATE

TELP. (061) 7366878, 7364348, FAX. 7366998 MEDAN 20223

Email: uma001@indosat.net.id Website: uma.ac.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1140 / FO/PP/2010

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ami Novriza  
NPM : 06.860.0187  
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah melakukan penelitian / pengambilan data dengan judul: "*Fobia Kecoa (Blattodephobia)*."

Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan surat keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 September 2010

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Hadi Badiman, S.Psi.



## LAMPIRAN WAWANCARA PADA RESPONDEN I

: Rabu, 9 Juni 2010  
 : Lapangan Bola UNIMED  
 : Wawancara pertama  
 : 1: 30: 15

No.	Pernyataan	Kesimpulan
I. 001	<b>Iter</b> : Sore Jerry <b>Itee</b> : Sore..	
I. 002	<b>Iter</b> : Makasih ya dah mau bantu Amy. <b>Itee</b> : Ya..	
I. 003	<b>Iter</b> : Ngerti kan maksudnya apa kita ketemu? <b>Itee</b> : Ngerti mi.	
I. 004	<b>Iter</b> : Bersedia kan? <b>Itee</b> : Bersedia..	
I. 005	<b>Iter</b> : Disebutin? <b>Itee</b> : (diam) gak apa-apa lah..	
I. 006	<b>Iter</b> : Hehe..iya lah melatih, yak an. Ya kemaren kita udah pernah cerita-cerita sedikit, gak banyak.. <b>Itee</b> : (Bergidik)	Reaksi responden ketika mendengar nama kecoa.
I. 007	<b>Iter</b> : Ha? Geli ya? <b>Itee</b> : Heheh..	Reaksi responden ketika mendengar nama kecoa.
I. 008	<b>Iter</b> : Geli ya? Hehe.. <b>Itee</b> : Heheh..gak apa-apa.	
I. 009	<b>Iter</b> : Heheh.. Gak. Cuma Ami pengen tanya, kenapa sebenarnya pertama, cerita awalnya kok bisa takut sama kecoa? <b>Itee</b> : Awalnya kan, waktu tidur.. kecoanya datang ke tempat awak.	
I. 010	<b>Iter</b> : Ha. Terus? <b>Itee</b> : Tu lah. Di kencinginya awak..	
I. 011	<b>Iter</b> : Apanya? <b>Itee</b> : Mata awak la. Tu lah, bengkak. Abis tu kan, ya takut aja lah gitu liat dia. Bisa binatang sekecil itu bisa buat mata awak bengkak, gitu..sakit. Seminggu gak baik.	Faktor penyebab fobia terhadap kecoa, yaitu pernah memiliki pengalaman traumatis dengan kecoa.
I. 012	<b>Iter</b> : Seminggu? <b>Itee</b> : Iya.	
I. 013	<b>Iter</b> : Itu kapan? <b>Itee</b> : SMP.	Awal mula pengalaman traumatis dengan kecoa.
I. 014	<b>Iter</b> : Kelas? <b>Itee</b> : Kelas dua.	
I. 015	<b>Iter</b> : Kelas dua.	Sebelum fobia terhadap



	<p>Sebelumnya gak ini..gak ada takut?</p> <p><b>Itee</b> : Geli. Kalo dekat dia geli. Apa lagi kalo udah..heheh.. membayangin..apanya itu..bulu-bulunya itu kan, yang di kakinya itu.</p>	kecoa, responden merasa geli setiap melihat kecoa.
I. 016	<p><b>Iter</b> : Yang runcing-runcing di kaki?</p> <p><b>Itee</b> : Iya.. kayaknya..geli gitu lah. Gak enak aja gitu lah deket-deket.</p>	
I. 017	<p><b>Iter</b> : Ha..</p> <p><b>Itee</b> : Tapi kan gak takut, karna gak tau resiko kalo kena air kencingnya itu bisa membahayakan awak, gitu.</p>	
I. 018	<p><b>Iter</b> : Jadi malam pas..kan malam itu gak?</p> <p><b>Itee</b> : Iya malam.</p>	
I. 019	<p><b>Iter</b> : Besoknya..besoknya langsung takut sama kecoanya?</p> <p><b>Itee</b> : Yaaa..kekmana dibilang ya? Ya..geli la gitu. Yaa..takut ya juga. Bukan geli. Takut, karna gak nyangka gitu kan bisa..dia bisa mbuat mata awak bengkak gitu kan. Membayangin dia...</p>	
I. 020	<p><b>Iter</b> : Eheheh..</p> <p><b>Itee</b> : Ya geli lah..geli. Pokoknya geli lah gitu.</p>	
I. 021	<p><b>Iter</b> : Ha...Besok-besoknya ketemu lagi..sama..</p> <p><b>Itee</b> : Ketemu ya gitu la. Kalo dah dekat gini lari awak.</p>	Ketakutan yang terus menerus, berlebihan, dan tidak beralasan ketika bertemu dengan kecoa.
I. 022	<p><b>Iter</b> : Kalo jauh?</p> <p><b>Itee</b> : Kalo jauh gak pala. Misalnya disana dia kan.</p>	
I. 023	<p><b>Iter</b> : Ha..</p> <p><b>Itee</b> : Gak pala awak apa kali. Tapi kalo udah gini apa lagi kalo udah...eh, hihi, kalo dah disini (menunjuk ke paha) keringat dingin awak.</p>	Gejala yang timbul bila dekat dengan kecoa.
I. 024	<p><b>Iter</b> : Hihhi..</p> <p><b>Itee</b> : Kalo dah dekat gitu..</p>	
I. 025	<p><b>Iter</b> : Ha..</p> <p><b>Itee</b> : Gak bisa ngapa-ngapain.</p>	
I. 026	<p><b>Iter</b> : Reflek?</p> <p><b>Itee</b> : Iya reflek la. Langsung lompat-lompat lah.</p>	Respon kecemasan yang tiba-tiba ketika bertemu dengan kecoa.
I. 027	<p><b>Iter</b> : Walaupun ada orang?</p> <p><b>Itee</b> : Iya, geli. Kemaren pun waktu di rumah si Vina, jatuh awak dari lantai orang tu.</p>	

I. 028	<b>Iter</b> : Waktu di kos lama? <b>Itee</b> : Iya. Kan ada kecoa di sebelah awak. Trus..gak tau lah tiba-tiba..ntah awak yang nampak ntah Vina yang nampak.	
I. 029	<b>Iter</b> : Ha.. <b>Itee</b> : Itu lah. Dibilangnya ada kecoa, gitu kan.	
I. 030	<b>Iter</b> : Ha.. <b>Itee</b> : Tu lah. Lari awak. Tepeleset awak di apa itu..	
I. 031	<b>Iter</b> : Hihi.. <b>Itee</b> : Di depan pintu orang itu kan.	
I. 032	<b>Iter</b> : Hm.. <b>Itee</b> : Ujan. Ujan kan becek tu kan, banjir.	
I. 033	<b>Iter</b> : Hm.. <b>Itee</b> : Situ lah jatuh awak..lari. ketawa-ketawa orang kak Anun.	
I. 034	<b>Iter</b> : Ha.. <b>Itee</b> : Geli. Pokoknya kalo kecoa geli la. Apa lagi dengarnya.	
I. 035	<b>Iter</b> : Ehehe..dengarnya gitu? <b>Itee</b> : Iya.	
I. 036	<b>Iter</b> : Beberapa hari setelah dikencingi itu atau besoknya langsung takut? <b>Itee</b> : Besoknya lah terasa. Karna mata bengkok gitu kan jadi takut.	Ketakutan yang terus menerus ketika bertemu dengan kecoa.
I. 037	<b>Iter</b> : Dari situ? <b>Itee</b> : Dari situ takut la.	
I. 038	<b>Iter</b> : Gak sembuh-sembuh? <b>Itee</b> : Sembuh la. Pake obat.	
I.039	<b>Iter</b> : Pake apa obatnya? <b>Itee</b> : Obatnyaaa..disuntik lah.	
I. 040	<b>Iter</b> : Disuntik? <b>Itee</b> : Iya.	
I. 041	<b>Iter</b> : Dokter? <b>Itee</b> : Gak lah. Mantri.	
I. 042	<b>Iter</b> : Mantri? <b>Itee</b> : Iya.	
I. 043	<b>Iter</b> : Ada memang spesial anti septiknya? <b>Itee</b> : Katanya ada, kata mantri itu. Orang obat gak ada. Kasih salap-salap gitu aja la, salap-salap bengkok gitu.	
I. 044	<b>Iter</b> : Mmm..trus sebelum..itu waktu SMP kan? <b>Itee</b> : Iya.	
I. 045	<b>Iter</b> : Sebelumnya..orang Jerry di rumah kakak adek berapa orang? <b>Itee</b> : Kami empat bersaudara. Aku anak paling	Responden merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

		besar.	
I. 046	<b>Iter</b> : Ha..anak paling besar. Yang cewek berapa? <b>Itee</b> : Dua		
I. 047	<b>Iter</b> : Cowok dua? <b>Itee</b> : Cowok dua?		
I. 048	<b>Iter</b> : Cowok yang paling kecil juga? <b>Itee</b> : Cowok yang paling kecil.		
I. 049	<b>Iter</b> : Itu semua kakak adek ada yang entah..yang dilindungi kali, dimanjain, atau gak dikasih kepercayaan untuk mandiri, atau kekmana? Ntah dibatasi betrteman, ntah dibatasi kemana-mana. Ada kekgitu? <b>Itee</b> : Kalo awak, dari keluarga awak..kalo menurut awak ya...		
I. 050	<b>Iter</b> : Hm.. <b>Itee</b> : Awak yang paling dimanja gitu. Istilahnya, apa yang awak pinginkan gitu kan..awak yang awak pinginkan selalu dipenuhi. Kalo awak. Tapi kalo..sama adek awak yang paling kecil. Tapi kalo yang cewek-cewek..mungkin karna cewek-cewek mungin kan pengertian gitu. Jadi gak banyak nuntut gitu. Gak terlalu ini kali. Apapun yang dimintak orang itu kadang gak dikasih. Tapi gak pala apa kali kan. Kalo awak kan laki-laki kan sifatnya karna keras.	Pola asuh orang tua dalam keluarga. Responden merupakan anak yang paling dimanjakan.	
I. 051	<b>Iter</b> : Iya. <b>Itee</b> : Jadi ya..kalo gak dikasih merajok ya kan.		
I. 052	<b>Iter</b> : Oh berarti karna dimanjain itu jadinya..jadinya kalo sekali gak diapain..marah? <b>Itee</b> : Gak marah. Cuman...		
I. 053	<b>Iter</b> : Merajuk? <b>Itee</b> : Meraj..diam. awak orangnya kalo udah..misalnya..kalo..gimana kalo gak suka gitu kan sama orang awak diam aja, gitu. Sampe orang yang apa itu bertanya sendiri kok bisa diam, gitu. Misalnya kan ditanyain. Awak gak mau bilang apa gitu kesalahan dia.		
I. 054	<b>Iter</b> : Merajuk la ya. <b>Itee</b> : Ya diam aja gak merajuk..		
I. 055	<b>Iter</b> : Ya merajuk la namanya itu. <b>Itee</b> : Hehe..		